



## PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DIORAMA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MUATAN IPA KELAS V UPT SPF SD INPRES UNGGULAN TODDOPULI MAKASSAR

Fitriani Muchtar<sup>1\*</sup>, Erma Suryani Sahabuddin<sup>2</sup>, & Sayidiman<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [fiteee19@gmail.com](mailto:fiteee19@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [ermasuryani@unm.ac.id](mailto:ermasuryani@unm.ac.id)

<sup>3</sup>E-mail: [sayidiman@unm.ac.id](mailto:sayidiman@unm.ac.id)

### Artikel Info

Received: 21 Juni 2023

Accepted: 25 Juli 2023

Published: 14 Agustus 2023



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by CV Arthamara Media.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan yaitu: (1) mengetahui gambaran penggunaan media diorama pada siswa kelas V, (2) mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada muatan IPA kelas V, dan (3) mengetahui pengaruh pada penggunaan media diorama terhadap hasil belajar siswa pada muatan IPA kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan penggunaan media diorama berjalan dengan sangat efektif. Hasil analisis inferensial dengan menggunakan independent sample t-test menunjukkan terdapat perbedaan hasil post-test antara kelas eksperimen dan kontrol yang berarti adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang lebih baik daripada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa: (1) proses pembelajaran menggunakan media diorama berlangsung sangat efektif, (2) hasil tes siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada muatan IPA kelas V, dan (3) penggunaan media diorama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada muatan IPA kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar.

**Kata Kunci:** *media diorama, hasil belajar siswa, IPA*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam hidup seseorang, dengan pendidikan seseorang akan mengalami banyak perkembangan baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan membuat seseorang mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Dayana dkk (2021) mengatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan apa yang secara potensial dan faktual yang telah dimiliki siswa dan tidak hanya berusaha untuk mencapai hasil atau proses belajar akan tetapi bagaimana cara memperoleh hasil atau proses yang terjadi pada anak.

Berdasarkan pengertian pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka proses pembelajaran harus berjalan dengan baik dan kondusif agar potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan semaksimal



mungkin. Proses pembelajaran saat ini guru dituntut untuk melaksanakan sistem pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

Proses pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen pendidikan dalam proses pembelajaran meliputi tujuan, isi, metode, media pembelajaran, lingkungan, guru, dan siswa. Beberapa komponen tersebut memiliki peran masing-masing namun saling mendukung dalam proses pembelajaran. Putra & Suniasih (2021) mengatakan bahwa komponen pendidikan berupa media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan pesan ajar kepada siswa. Pembelajaran juga dapat dioptimalkan dengan menggunakan media pembelajaran guna memotivasi siswa, serta menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung (Yunanto & Ninawati, 2022).

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung keterlaksanaan pembelajaran. Gerlach & Ely (Nurfadhillah, 2017) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sedangkan menurut Hamid dkk (2020) media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran.

Media pembelajaran sangatlah beragam. Salah satu jenis media pembelajaran adalah media tiga dimensi. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (Sonah, 2018) mengatakan bahwa klasifikasi media tiga dimensi yaitu model padat (*solid model*), model penampang (*cutaway model*), model susun (*build-up model*), model kerja (*working model*), *mock-up* dan diorama. Media diorama adalah salah satu jenis media yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Munadi (Hendrik dkk., 2021) mengatakan bahwa media diorama adalah pemandangan tiga dimensi dalam ukuran kecil untuk memperagakan atau menjelaskan suatu keadaan atau fenomena yang menunjukkan aktivitas. Pendapat lain dikemukakan oleh Nursehah & Ristianingsih (2022) mengatakan bahwa media diorama adalah sebuah gambaran visual yang bertujuan untuk memanipulasi pandangan sebenarnya yang disajikan dalam bentuk tiga dimensi. Sedangkan menurut Maulana dkk (2022), yang menyatakan bahwa media diorama digunakan sebagai alternatif untuk menggambarkan suatu peristiwa sebenarnya kedalam bidang ilustrasi tiga dimensi yang lebih kecil.

Media diorama ini cocok diaplikasikan dalam pembelajaran khususnya muatan IPA karena dapat memberikan gambaran/pemandangan visual dari pokok yang sebenarnya dalam bentuk kecil. Wahidar (2018), menjelaskan bahwa media diorama dibagi menjadi tiga jenis yaitu diorama tertutup, diorama terbuka, dan diorama lipat. Media diorama umumnya dibuat sebagai miniatur keadaan alam, yang merupakan materi pokok dalam muatan IPA. Penggunaan media diorama pada proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ketercapaian kompetensi dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Ramadhani dkk (2020)



mengatakan bahwa belajar merupakan bagian dari suatu proses yang memungkinkan munculnya perubahan sebuah tingkah laku yang baru dari sebuah proses alami dan berdasarkan pengalaman. Sedangkan menurut Susanto (2018) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa diperoleh melalui penilaian yang dilakukan guru setelah proses pembelajaran, beberapa aspek yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa diantaranya rata-rata nilai, nilai tertinggi, nilai terendah, dan ketuntasan secara klasikal.

Kualitas dan keberhasilan belajar siswa akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Simbolon (Aris & Afina, 2022) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian dalam bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar. Namun, Pembelajaran masih diwarnai dengan metode ceramah, penugasan, dan gurunya bersifat lebih aktif dibandingkan siswa. Sehingga pembelajaran terlihat lebih monoton, media yang digunakan kurang bervariasi. Hal tersebut membuat siswa cenderung menganggap IPA sebagai muatan pelajaran yang membosankan dan sulit, dan pada akhirnya membuat hasil belajar siswa menurun.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2023 di UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli, guru mengatakan bahwa banyak siswa yang kurang aktif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran khususnya pada muatan IPA, hal ini menyebabkan hasil belajar pada muatan IPA masih tergolong rendah. Melihat uraian permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, salah satunya dengan memilih media pembelajaran yang tepat. Dilihat dari kelebihan yang dimiliki, media diorama diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik khususnya pada muatan IPA.

## **METODE PENELITIAN**

Metode eksperimen dalam penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian *Quasi Experimental* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar pada tanggal 11-25 Mei 2023. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari kelas VA dan kelas VB dengan jumlah siswa secara keseluruhan ialah 81 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah tes, observasi, dan dokumentasi sedangkan instrumen penelitian yang digunakan ialah tes hasil belajar siswa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan dokumentasi.

Prosedur penelitian ini diuraikan menjadi tiga yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yang

digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Data yang dianalisis ialah data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran di kelompok eksperimen serta hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan *Independent Sample T-Test*. Dimana dalam analisis statistik inferensial ini terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar. Dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, pertemuan ke-1 ialah pemberian soal *pre-test* dan pertemuan ke-2 sampai pertemuan ke-3 diberikan perlakuan atau penggunaan media diorama pada kelas eksperimen dan penggunaan media gambar pada kelas kontrol sebagai pembandingan, sedangkan pertemuan ke-4 pemberian soal *post-test* untuk mengetahui pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen peneliti dibantu oleh seorang observer untuk mengamati keterlaksanaan pembelajara menggunakan media diorama. Hasil statistik deskriptif yang berkaitan dengan nilai pretest dan posttest siswa pada kelompok eksperimen menggunakan media diorama dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Siswa Pada Kelas Eksperimen

No	Skor	Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	<20	Sangat Kurang Baik	-	-	-	-
2	21 – 40	Kurang Baik	5	12.20%	-	-
3	41 – 60	Cukup Baik	17	41.46%	1	10%
4	61 – 80	Baik	17	41.46%	17	65%
5	81 – 100	Sangat Baik	2	4.88%	23	25%
<b>Jumlah</b>			41	100%	41	100%

Dari tabel 1. diketahui bahwa dari 41 siswa di kelas eksperimen yang mengikuti *pre-test* yang memperoleh nilai pada kategori sangat kurang baik tidak ada, kurang baik sebanyak 5 orang dengan persentase 12.20%, kategori cukup baik sebanyak 17 orang dengan persentase 41.46%, kategori baik sebanyak 17 orang dengan persentase 41.46%, dan kategori sangat baik sebanyak 2 orang dengan persentase 4.88%. Sedangkan pada *post-test* diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai kategori sangat kurang baik dan kurang baik tidak ada, cukup baik sebanyak 1 orang dengan persentase 2.44%, kategori baik sebanyak 17 orang dengan persentase 41.46%, dan kategori sangat

baik sebanyak 23 orang dengan persentase 56.1%. Uji hipotesis dengan *Independent Sample T-Test* dilakukan dengan menguji hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dikatakan signifikansi apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 2.** *Independent Sample T-Test Pre-test* Kelas Eksperimen dan *Pre-test* Kelas Kontrol

Data	T	Df	Sig (2 – tailed)	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelas eksperimen dan <i>Pre-test</i> Kelas kontrol	-1.601	79	0.113	$0.113 > 0.05 =$ tidak ada perbedaan

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan eksperimen dan *post-test* kelas kontrol.

**Tabel 3.** *Independent Sample T-Test Post-test* Kelas Eksperimen dan *Post-test* Kelas Kontrol

Data	T	Df	Sig (2 – tailed)	Keterangan
<i>Post-test</i> Kelas eksperimen dan <i>Post-test</i> Kelas kontrol	4.291	79	0.000	$0.000 < 0.05 =$ ada perbedaan

Tabel 3 menunjukkan bahwa probabilitas lebih kecil dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan artinya terdapat pengaruh pada penggunaan media diorama terhadap hasil belajar siswa pada muatan IPA. Dengan demikian dalam uji hipotesis dihasilkan kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan  $H_a$  ialah terdapat pengaruh pada penggunaan media diorama terhadap hasil belajar siswa pada muatan IPA kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar.

## Pembahasan

Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media diorama dapat dikatakan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada muatan IPA. Hal ini dibuktikan dengan persentase hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Kategorisasi tersebut didasarkan pada tabel kategorisasi keterlaksanaan proses pembelajaran menurut Arikunto (2013). Hasil pengamatan pada pertemuan pertama dengan persentase keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori efektif, Kemudian pada pertemuan kedua persentase keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori sangat efektif.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut ditemukan hasil belajar siswa kelas VB pada kelas eksperimen bahwa hasil *pre-test* berada pada kategori cukup baik sedangkan pada hasil *post-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) termasuk pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media diorama memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Siswa pada kelas eksperimen mampu memahami dengan cepat materi mengenai siklus air dengan



menggunakan media diorama. Dengan tampilan yang menarik membuat siswa terlihat bersemangat dan antusias saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamid dkk (2020), yang mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa menggunakan media diorama ini menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media gambar, dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan media diorama pada proses pembelajarannya dan kelas kontrol yang menggunakan media gambar sebagai pembanding. Dari hasil statistik menggunakan uji *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai perbedaan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Serta menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai signifikan  $t$  lebih kecil dari nilai probabilitas, maka  $H_0$  (hipotesis null) ditolak dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima.

Proses pembelajaran menggunakan media diorama menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa di kelas. Hal tersebut sejalan pula dengan hasil penelitian yang dijabarkan oleh Sonah (2018) bahwa penggunaan media diorama ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Proses pembelajaran menggunakan media diorama menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa di kelas. Hal tersebut sejalan pula dengan hasil penelitian yang dijabarkan oleh Sonah (2018) bahwa penggunaan media diorama ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media diorama dalam proses pembelajaran kelas eksperimen pada kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar berlangsung dengan sangat efektif. Peningkatan hasil belajar siswa pada muatan IPA Kelas eksperimen di kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada muatan IPA kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan kelas eksperimen lebih banyak menunjukkan jumlah siswa pada kategori sangat baik dibandingkan dengan jumlah siswa pada kelas kontrol. Media diorama berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada muatan IPA kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis



dengan diperoleh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel sehingga  $H_0$  diterima Media Diorama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada muatan IPA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aris, I. E., & Afina, F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Materi Siklus Air Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kebanyakan Kota Serang. *Jurnal Primagraha*, 03(01), 1–14.
- Dayana, R., Winarni, E. W., & Agusdianita, N. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Diorama Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 106–114.
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, Juliana, Safitri, M., Munsarif, M., Jamaluddin, Simarmata, J., & Jamaluddin. (2020). *Media Pembelajaran* (T. Limbong (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Hendrik, M. Y., Tanggur, F. S., & Nahak, R. L. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Diorama terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPS di SD INPRES Sikumana 3 Kota Kupang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2), 116.
- Maulana, A., Israwati, & Syahfrina, A. (2022). Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Siklus Air di Kelas V SDN 52 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*, 7(4), 136–142.
- Nurfadhillah, S. (2017). *Media Pembelajaran* (R. Awahita (ed.)). CV Jejak.
- Nursehah, U., & Ristianingsih, Y. D. (2022). Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Materi Kenampakan Alam dan Buatan pada Siswa Kelas V di SD Negeri Kebanyakan Kecamatan Serang Kota Serang. *Jurnal Primagraha*, 03(01), 29–40.
- Putra, I. K. D., & Suniasih, N. W. (2021). Media Diorama Materi Siklus Air pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 238–246.
- Ramadhani, R., Masrul, Nofriansyah, D., Hamid, M. A., Sudarsana, I. K., Simarmata, S. J., Safitri, M., & Suhelayati. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Pengembangan* (T. Limbong (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Samosir, N. W., Purba, N. A., & Purba, N. (2022). Pengaruh Media Diorama terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh di Kelas V SD Negeri 091522 Marubun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 4784–4793.
- Sonah. (2018). *Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Haqqul Yaqin NW Sayang Sayang Tahun Pelajaran 2017/2018*. Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
- Susanto, D. (2018). JPSE: Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Model Two Stay Two Stray Pada Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 4(1), 72–81.
- Wahidar, N. (2018). Pengembangan Media Diorama 3 Dimensi Pada Tema Peduli Terhadap MakhluK Hidup Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bunulrejo 3 Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Yunanto, H. A., & Ninawati, M. (2022). Pengembangan Media Diorama Berbasis Kontekstual Materi Hewan Ruminansia Muatan Pelajaran IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 838–845. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2660>.